

**MOTIVASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 2 TANGSE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ERA NOVITA
NIM. 211323877**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
TAHUN 2018 M/ 1439 H**

**PENGARUH DAN MOTIVASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 TANGSE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**ERA NOVITA
NIM. 211323877**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag
NIP. 195903091989031001



Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag
NIP. 197204062014111001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

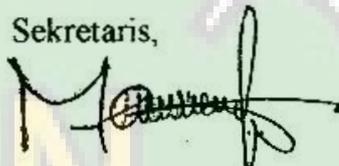
Selasa, 8 Januari 2019
2 Jumadil Awal 1440 H

Ketua,



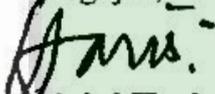
Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

Sekretaris,



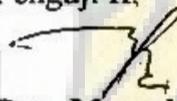
Murthada, S. Pd. I

Penguji I,



Abdul Haris Hamsar, S. Ag, M.Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji II,



Dra. Mustabsyirah Husein, M. Ag
NIP. 1956010319832002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

ABSTRAK

Nama : Era Novita
NIM : 211323877
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN.2 Tangse
Tanggal Sidang : 8 Januari 2019
Jumlah Skripsi : 69 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muslim Razali, S.H. M.Ag
Pembimbing II : Abdul Haris Hamsar, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Motivasi dan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar PAI

Penelitian ini membahas tentang motivasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan latar belakang, dalam pendekatan proses belajar maka siswa diduga sangat erat hubungannya dengan prestasi, jika motivasi siswa timbul dari dalam dirinya, maka hal itu akan menjadi dorongan yang kuat bagi diri siswa dalam belajar karena motivasi itu merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga siswa tersebut mau dan ingin melakukan sesuatu. Namun jika dia tidak suka, maka siswa tersebut akan berusaha meniadakan atau mengeluarkan perasaan tidak suka. Rumusan masalah dalam skripsi ini, Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Tangse? Bagaimana pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di SMPN 2 Tangse? Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMPN 2 Tangse pada mata pelajaran pendidikan agama islam? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Tangse, untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di SMPN 2 Tangse dan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMPN 2 Tangse pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berisi daftar pertanyaan yang disebarakan untuk diisi oleh responden, selain angket juga digunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkat motivasi siswa yang termasuk kategori tinggi sebanyak 60%, kategori sedang sebanyak 13,33% dan kategori rendah sebanyak 26,67%.

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahuwata'ala*, yang telah memberikan nikmat kesehatan, badan dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi sebagai tugas yang telah menjadi kewajiban bagi penulis dengan judul **“Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Tangse”**.

Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad *Salallahu'alaihi wassalam*, yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag sebagai dosen pembimbing 1 dan Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag sebagai dosen pembimbing 2 yang senantiasa ikhlas mendidik, memberikan arahan dan motivasi selama ini sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Bapak Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag dan dosen yang telah memberikan ilmu dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yaitu Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK MA.

3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yaitu Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag dan juga kepada staff prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik, baik secara langsung maupun tidak langsung dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Teristimewa, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada orangtua yaitu Ayahanda Mandahri dan Ibunda Zurriyati yang telah merawat, mendidik, membesarkanku, dengan penuh kasih sayang dan doa maupun pengorbanan yang selalu diberikan untuk keberhasilan anak-anaknya.
5. Terimakasih kepada abang Edi Candra dan Rizki yang selama ini sudah memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Terimakasih kepada sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan pada program SI UIN Ar-Raniry, teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam 2013 dan khususnya kepada keluarga unit 6 PAI 2013 yang telah memberikan dukungan dan semangatnya selama ini.
7. Terimakasih penulis ucapkan kepada Cut Nurul Fadhillah, S.Pd, Mega Novita Sari, S.Pd, Nurjannah S.Pd, Rika Fandriani, S.Pd, Aja Miranda, S.Pd, Fazil Akbar, S.Pd, T.Tandi Susantri, S.Pd, Yulizar Efendi, S.Pd, Putri Akhena, S.Pd, Uswatun Hasanah, S.Pd, Darniati, SE, Wiji Lestari, S.Pd, Lutfa Arini, S.Pd, Nanda Renita, S.Pd, Tiara Hafidzunna, Nurul Hidayanti.

Penulis hanya bisa berharap dan berdoa semoga kebaikan dan partisipasi semua pihak menjadi amal dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis sadar bahwa tulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis berharap

kepada pembaca untuk memberi kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 19 April 2018

Penulis,

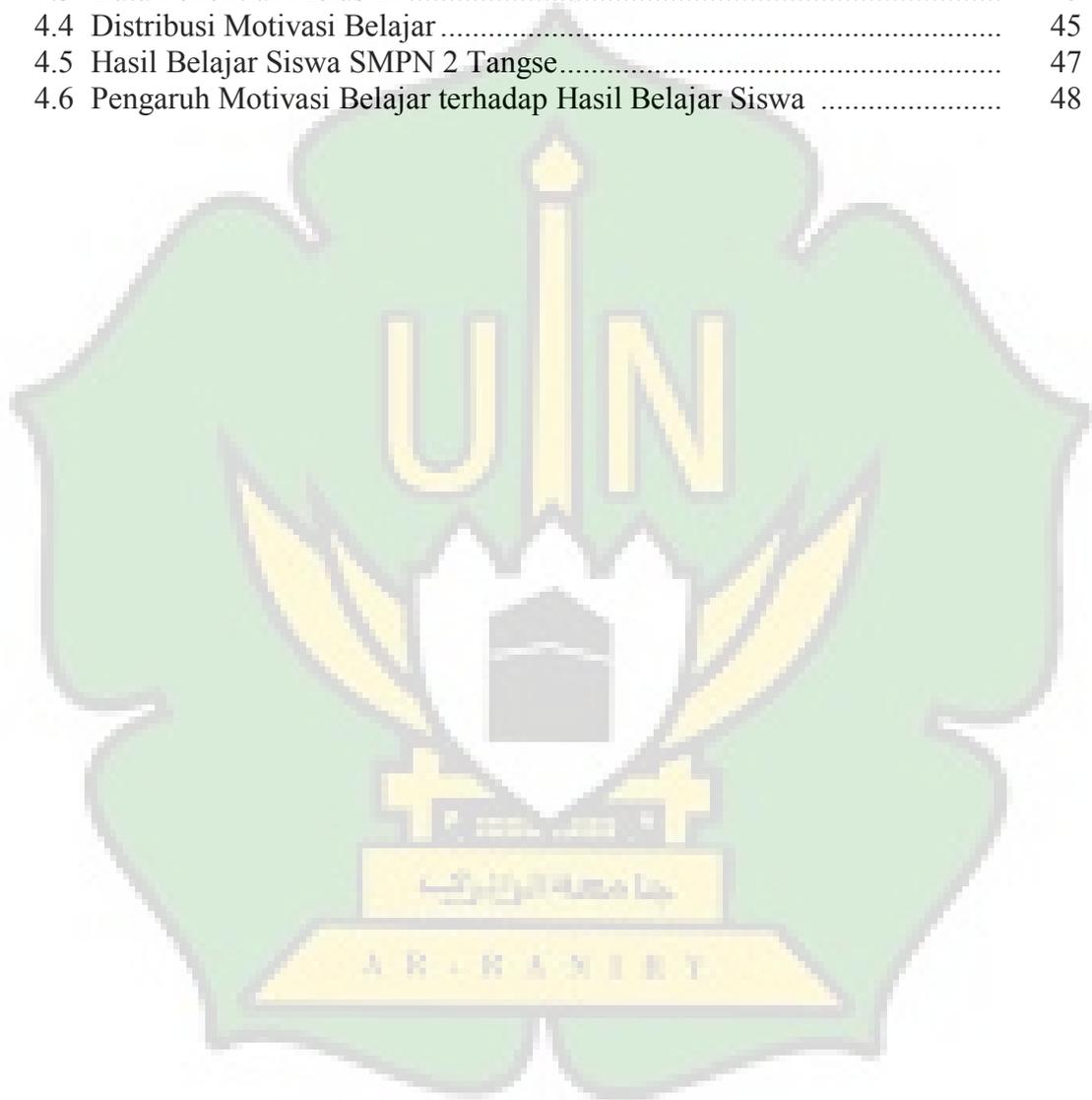
Era Novita



DAFTAR TABEL

Tabel No:

4.1 Data Penelitian Kelas VII	44
4.2 Data Penelitian Kelas VIII	44
4.3 Data Penelitian Kelas IX	45
4.4 Distribusi Motivasi Belajar	45
4.5 Hasil Belajar Siswa SMPN 2 Tangse	47
4.6 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Angket
- Lampiran 5 : pedoman wawancara
- Lampiran 6 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Motivasi Belajar	11
1. Fungsi motivasi belajar	11
2. Bentuk-bentuk motivasi	13
3. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	17
B. Hubungan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa	19
C. Pengaruh Motivasi Belajar PAI Terhadap Prestasi Siswa.	26
D. Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
2. Analisis Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	62

BAB V	PENUTUP	66
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan yang mengarahkan perilaku kearah tujuan. Menurut Uno dalam Nursalam (2008) motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik.¹

Oleh karena itu, motivasi sangat penting dilakukan agar dapat menggerakkan seseorang sesuai dengan keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan. Setiap tindakan motivasi seseorang mempunyai tujuan yang akan dicapai. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil apabila tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi. Oleh sebab itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi pada seseorang harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan serta kepribadian orang yang akan dimotivasi.²

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 18

² Taufik, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 23.

Pendidikan agama Islam jika dipahami sebagai sebuah proses, maka diperlukan rumusan sistem dan tujuan yang baik. Hal ini disebabkan pendidikan tanpa tujuan yang jelas niscaya akan menghilangkan nilai hakiki pendidikan.³ Oleh karena itu tujuan dalam sebuah proses pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan. Hal ini yang menjadikan semua aktifitas kependidikan, unsur dan komponen yang terlibat serta sistem pendidikan yang dibangun, semua harus diarahkan untuk mencapai hasil maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan program pendidikan agama Islam di berbagai sekolah di Indonesia, keberadaannya belum berjalan seperti yang diharapkan, karena berbagai kendala dalam bidang kemampuan pelaksanaan metode, sarana fisik dan non fisik, di samping suasana lingkungan pendidikan yang kurang menunjang suksesnya pendidikan mental-spiritual dan moral. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah perlu terus menerus dipantau dan diupayakan perbaikan konsep dan implementasinya. Para pendidik atau guru materi agama Islam perlu selalu ditingkatkan kemampuan mengajarnya agar dapat menyajikan pembelajaran agama Islam yang menarik dan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik.⁴

Selanjutnya, pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan motivasi manusia sehingga dapat hidup layak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan untuk

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23

⁴ Abd. Rouf, Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 03, Nomor 01, Mei 2015.

mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan meningkatkan manusia untuk mencaapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Nana Sujana dalam bukunya, "*Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*", menyebutkan pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dalam motivasi manusia sehingga dapat hidup layak. Baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik.⁵

Dalam pendidikan tidak ada istilah pemaksaan, pendidikan lebih dari kesadaran manusia itu sendiri. Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang dilandasi kecenderungan atau keinginan serta motivasi yang dimilikinya. Sebagai suatu aspek kejiwaan, motivasi bukan saja dapat mewarnai tingkah laku seseorang, tetapi dapat mendorong orang untuk melakukan dan memperoleh sesuatu untuk mencapai cita-cita. Hal yang penting dalam setiap usaha pendidikan adalah belajar, manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk lainnya sehingga ia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini. Dengan belajar manusia mampu menjadi manusia yang berkualitas.

Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap

⁵ Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru al-Gasindo, 1995), hlm. 3.

orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupannya. Hal ini tercantum dalam al-Qur'an surat al-Mujadilah ayat 11 dibawah ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujaadilah: 11). **Referensi???**

Pendidikan Agama Islam sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, setiap siswa perlu dibekali pendidikan yang cukup supaya tidak mengalami kesulitan dalam permasalahan hidup. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁶

Dalam pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi, pemahaman materi dan latihan yang berkesinambungan. Motivasi merupakan dorongan atau kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diharapkan, sehingga fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengarah kegiatan siswa dalam belajar.

⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1987), hlm. 23

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (untuk orang dewasa).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁷

Pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk pelajaran penting, harapan orang tua siswa adalah supaya anak-anaknya dibina dan dibekali mengenai agama Islam agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Usaha peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberi pujian, hadiah, ulangan, praktik langsung atau pemberian tugas pekerjaan rumah. Dengan adanya tugas tersebut, akan melibatkan siswa secara langsung dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sehingga dapat mendorong motivasi belajar. Di samping itu dengan adanya pemberian tugas tentunya mengulang apa yang diterima di sekolah dan memberikan latihan-latihan yang lebih mendalam sehingga lebih menguasai materi pelajaran yang telah diterimanya.

Menurut Miftah Thoha dalam bukunya, "*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*" menyebutkan, hukum latihan atau hukum guna tidak guna, menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon dapat juga ditimbulkan atau didorong melalui latihan yang berulang kali. Dari kenyataan dapat pula ditarik

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.83

kesimpulan bahwa hubungan stimulus dan respon dapat melemah seandainya tidak dilatih atau dilakukan berulang kali.⁸ Begitu dengan usaha guru dalam mengatasi kendala yang mungkin timbul adalah dengan dijelaskan secara individu dan diberikan motivasi untuk mau mengerjakan dengan ditunjukkan untung ruginya adanya pemberian tugas. Apabila diketahui pemberian tugas belum ada pemahaman, maka guru mencari sebabnya kemudian memberi penjelasan dan memotivasi agar siswa mampu mengerjakan tugas.

Dalam pedekatan proses belajar, motivasi diduga sangat erat hubungannya dengan prestasi. Jika motivasi siswa timbul dari dalam dirinya sendiri maka hal itu akan menjadi pendorong yang kuat bagi dirinya dalam belajar, dan pada tahap berikutnya akan berakibat pada prestasi yang akan dicapainya, karena motivasi itu merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang tersebut mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengeluarkan perasaan tidak sukanya itu.⁹

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Motivasi Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Tangse”**.

⁸ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Pendidikan Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm. 56

⁹ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 75.

B. Rumusan Masalah.

Dari penjelasan diatas, maka penulis menarik beberapa rumusan masalah yang menyangkut dengan judul penelitian skripsi. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Apa saja yang dapat dijadikan motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tangse?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tangse?
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Tangse pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hal-hal yang dapat dijadikan sebagai motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tangse.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tangse.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Tangse pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat untuk penulis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi orangtua, pengasuh (pembimbing) dan pendidik dalam rangka menambah wawasan dalam mendidik anak secara Islami serta menjadi bahan renungan bagi peneliti untuk mengembangkan kapasitas dalam mendidik siswa/siswi di sekolah.

2. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh SMP Negeri 2 Tangse sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pemahaman ajaran agama Islam pada anak usia Sekolah Menengah Pertama.

3. Siswa

Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah informasi dan menjadi pedoman bagi siswa-siswi SMP Negeri 2 Tangse, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa secara maksimal untuk mencapai pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih baik dan tujuan yang telah ditentukan.

E. Penjelasan Istilah.

Ada beberapa penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. adapun penjelasan tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut.

1. Motivasi.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap

adanya tujuan.¹⁰ Dalam psikologi pendidikan yang dimaksud motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti yang dikatakan Sartain dalam bukunya yaitu Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang.¹¹ Jadi, penulis maksudkan dengan motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

2. Hasil belajar.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.¹² Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹³ Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis maksudkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.73

¹¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1988), hlm. 60

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar....*, hlm. 3-4.

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹⁴ Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).¹⁵ Oleh karena itu, yang penulis maksudkan dengan Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses pembelajaran yang mengarah pada pembentukan akhlak dan karakter siswa berdasarkan ajaran-ajaran Islam, baik menyangkut ketauhidan maupun sesama manusia serta lingkungan.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 83.

¹⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989, hlm.22

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Motivasi Belajar.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.¹ Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa di sekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari.² Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

1. Fungsi motivasi belajar.

Motivasi merupakan hal yang essential dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai, guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan

¹ Endang Sri Astuti, *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 67.

² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Grasindo Intima, 2007), hlm. 141

perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³

Selain itu, ada juga motivasi lain yang berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Setiap motif itu berkaitan erat dengan suatu tujuan, makin berharga tujuan makin kuat pula motivasinya. Guna/ fungsi motif-motif itu ialah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Menentukan arah perbuatan. Yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu.
- c. Menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.⁴

Selain itu motivasi dapat juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Dengan kata lain adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang akan belajar. Hal tersebut akan dapat melahirkan prestasi yang baik.⁵ Motivasi yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi dan motivasi yang rendah cenderung menghasilkan prestasi yang rendah.⁶

³ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 83.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1988), hlm. 70.

⁵ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 70.

⁶ Sudarwan Danin, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 58.

2. Bentuk-bentuk motivasi.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan Motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa

pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2. Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.
3. Saingan/kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.
4. *Ego-involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan

sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5. Memberi ulangan. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.
6. Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
7. Pujian. Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini

merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
9. Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
10. Minat. Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:
 - a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan;
 - b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau;
 - c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik;

d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁷

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

3. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa meliputi dua aspek, yaitu:
 1. Aspek *fisiologi*. Keadaan umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam

⁷ A.M. Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 91.

mengikuti pelajaran.

2. Aspek *psikologis*. Faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah intelegensi siswa/tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, dibagi menjadi dua bagian:
1. Lingkungan non sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat-tingkat keberhasilan siswa.
 2. Lingkungan sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar orang tua dan keluarga belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.
- c. Faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hak ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar

tertentu.⁸ Untuk mencapai tujuan dalam proses belajar, maka dibutuhkan dua segi penilaian, agar tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun dua penilaian tersebut adalah:

1. Penilaian Formatif. Penilaian formatif adalah penilaian tentang prestasi siswa yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar yang sedang atau sudah dilaksanakan siswa yang bersangkutan.
2. Penilaian Sumatif. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian prestasi belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya.⁹

Jadi, pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi sebuah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hal ini diperkuat dengan berbagai unsur-unsur motivasi, yaitu motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem *neuropisiologis* dalam organisme manusia. Selain itu, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*) serta motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan

⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 132.

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984), hlm. 26.

respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.

B. Hubungan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Pada hakikatnya, pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih maju guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga siap dan mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi.

Keberhasilan siswa dalam pendidikan dapat ditunjukkan dari nilai prestasi belajar mereka di sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pembelajaran yang baik, siswa akan mencapai hasil atau prestasi belajar yang optimal. Menurut Nasrun Harahap yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa pengertian prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan belajar serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁰

Sedangkan Menurut M. Dalyono, prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti, inteligensi, minat, bakat, motivasi dan gaya belajar), dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekolah, masyarakat

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

dan keluarga).¹¹ Selanjutnya, motivasi sebagai salah satu faktor psikologis sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.¹² Ini berarti motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya rendahnya motivasi siswa dalam belajar maka akan rendah pula hasil yang dicapai.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama yang didasari oleh adanya motivasi maka seseorang itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara dalam melakukan kegiatan belajar. Pentingnya peranan motivasi dalam proses belajar menurut Hamzah B. Uno yaitu untuk menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai dan menentukan

¹¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 5.

¹² A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 40

ketekunan belajar.¹³

Motivasi ialah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.¹⁴ Kekurangan motivasi baik internal maupun eksternal akan menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁵ Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapai prestasi belajar.

Dalam proses belajar, hubungan motivasi terhadap prestasi belajar siswa sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan. Mereka yang memiliki motivasi yang tinggi akan tampak gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sering meninggalkan pelajaran dan

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 27

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi....*, hlm. 1

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 148

akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Motivasi belajar pada dasarnya mempengaruhi tingkah laku belajar. Motivasi belajar adalah sebagai penggerak tingkah laku dan sangat penting di dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka prestasi belajarnya di sekolah akan meningkat, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar maka prestasi belajarnya rendah. Pengukuran prestasi belajar merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan pengukuran tersebut dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program sekaligus juga dapat dinilai baik atau buruknya suatu program pembelajaran.

Untuk mengukur prestasi belajar siswa, maka digunakan alat ukur (test). Hal ini dijelaskan oleh Norman E. Gronlund yang dikutip oleh Ngalim Purwanto bahwa "Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa".¹⁶ Untuk melihat pencapaian prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, secara umum pengukuran ini dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan mengajar, antara lain menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai dan menentukan ketekunan belajar. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), hlm. 3

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Dengan demikian motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.

Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3. Menentukan ketekunan belajar.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya jika seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.¹⁷

Seperti yang dikutip Gage dan Berliner serta French dan Raven dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, menyarankan bahwa sejumlah cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 27-28.

- a. Pergunakan pujian verbal.
- b. Pergunakan tes dan nilai secara bijaksana.
- c. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi.
- d. Melakukan hal yang luar biasa.
- e. Merangsang hasrat anak didik.
- f. Memanfaatkan apersepsi anak didik.
- g. Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar anak didik lebih terlibat dalam belajar.
- h. Minta kepada anak didik untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.
- i. Pergunakan simulasi dan permainan.
- j. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan.
- k. Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan terhadap anak didik dari keterlibatannya dalam belajar.¹⁸

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan belajar siswa yang diperoleh di sekolah. Hamzah B. Uno mengemukakan motivasi terdiri dari beberapa indikator, yang meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memungkinkan seorang anak dapat belajar dengan baik.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi terhadap prestasi belajar siswa harus didahului dengan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar....*, hlm. 169-173

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi....*, hlm. 23

dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Motivasi terhadap prestasi belajar siswa harus didorong secara internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam meningkatkan keinginan belajar dengan memotivasi siswa melalui kelas yang kondusif dan menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

C. Pengaruh Motivasi Belajar PAI Terhadap Prestasi Siswa.

Dalam pembelajaran motivasi tidak begitu saja muncul, namun diperlukan teknik-teknik untuk memunculkan motivasi dalam pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno, beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran antara lain, pernyataan penghargaan secara verbal, menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, menimbulkan rasa ingin tahu, memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa, menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa, menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, gunakan kaitan yang unik dan tidak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami, menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, menggunakan simulasi dan permainan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum, mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, memahami iklim sosial dalam sekolah,

memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat, memperpadukan motif-motif yang kuat, memperjelas tujuan belajar yang hendak di capai, merumuskan tujuan-tujuan sementara, memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa, mengembangkan persaingan dengan diri sendiri dan memberikan contoh yang positif.²⁰

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI, maka berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya pun dapat optimal.²¹

Ketika motivasi sudah berkembang pada diri siswa maka sewaktu-waktu dapat diaktifkan untuk mendorong terwujudnya suatu tujuan. Seringkali dijumpai di sekolah ada siswa yang motivasinya rendah atau tinggi, ada siswa yang sangat bersemangat melaksanakan suatu kegiatan atau sebaliknya ada yang semangatnya rendah atau kendur. Semuanya itu menggambarkan kuat lemahnya motivasi belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Kuat atau lemahnya motivasi belajar

²⁰ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 34-35.

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm.

pada diri siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Seperti halnya faktor intrinsik yaitu munculnya dorongan karena dari dalam diri siswa, faktor intrinsik dipengaruhi oleh minat atau kemauan, sikap, alasan atau dorongan, tujuan, hasrat atau tekad, dan aktivitas.²² Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu munculnya dorongan karena dari luar diri siswa. faktor ekstrinsik ini dipengaruhi oleh guru, teman, orang tua dan keluarga, lingkungan masyarakat, serta fasilitas belajar, dan salah satu faktor yang sangat penting peranannya adalah adanya motivasi belajar dari siswa yang belajar.²³

Penguatan diri salah satu yang kurang dimiliki oleh siswa dalam mengukur dan menentukan kesuksesan. Padahal, kalau siswa memiliki penguatan diri dalam proses pembelajaran PAI, maka akan menjadi sesuatu yang menarik perhatian siswa ke arah tujuan yang spesifik dan mendorong dirinya untuk menyatakan kepuasan secara verbal dan memberikan hadiah kepada dirinya apabila tujuan sudah tercapai. penguatan diri akan mendorong pencapaian tujuan berdasarkan usaha dengan dorongan sendiri daripada usaha atas dorongan faktor-faktor dari luar.²⁴ Apabila siswa yang belajar mempunyai motivasi tinggi untuk belajar, maka dimungkinkan pula hasil belajar yang akan dicapai siswa juga akan menjadi baik

²² A.M. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 88.

²³ A.M. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi....*, hlm. 90.

²⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan....*, hlm. 51.

atau tinggi. Sebagaimana dikatakan oleh Sadirman A.M. sebagai berikut : “Hasil belajar akan optimal, kalau ada Motivasi”.²⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA bahkan juga di perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang siswa belajar Pendidikan Agama Islam. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang menyebalkan karena ada tulisan arab dan membuat pusing karena mereka tidak dapat melihat apakah sesungguhnya makna pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut bagi kehidupannya. Dan biasanya mereka yang kurang berminat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut karena kurangnya motivasi dari guru atau orang tua dalam menunjang proses belajar mengajar khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Belajar mata pelajaran PAI akan berhasil dan berguna bila peserta didik itu setiap hari diberi motivasi yang cukup untuk siswa. Dengan motivasi yang di berikan maka hasil yang dicapai siswa akan memuaskan dan begitu sebaliknya jika siswa tidak diberi semangat atau motivasi maka hasil yang dicapai tidak memuaskan.

Dalam Islam, menuntut ilmu diwajibkan tanpa membedakan gender. baik laki-laki maupun perempuan wajib menuntut ilmu. Dalam hal ini, Alquran menjelaskan tentang motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar.

²⁵ A.M. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi....*, hlm. 84.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-
 lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan
 memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah
 kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang
 yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu
 pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang
 kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11).

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
 الْأَلْبَابِ

Artinya: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang
 yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang
 ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?
 Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan
 orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang
 berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar: 9).

Selain itu, dalam hadits yang diriwayatkan Ibnu Abdil Bari, Rasulullah

Saw bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ بَرٍ)

Artinya: Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat.”(HR.
 Ibnu Abdil Bari).²⁶

Dari Abu Hurairah, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

اِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

Artinya: Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah pada

Allah, dan jangan malas (patah semangat). (HR. Muslim no. 2664).

Oleh karena itu, pengaruh motivasi belajar PAI terhadap prestasi siswa,
 salah satunya dalam memberikan nilai merupakan tolok ukur keberhasilan siswa,

²⁶ AD, Endang Soetari, *Ilmu Hadis*, (Bandung: Amal Bakti Press, 1997), hlm. 45.

hendaknya menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga pengaruh motivasi dan hasilnya merupakan perwujudan prestasi yang sebenarnya. Karena prestasi yang sebenarnya adalah mengandung kompleksitas yang menyangkut berbagai macam pola tingkah laku sebagai hasil dari belajar.

D. Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Pendidikan adalah suatu sistem yang menyeluruh dan terpadu yang meliputi jalur jenjang dan jenis pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan itu kepada setiap warga negara harus diberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan aspirasi serta tuntutan zaman. Agar pendidikan yang bermutu dan relevan itu dapat diikuti secara merata oleh setiap warga negara diperlukan suatu pendekatan perencanaan sistem pendidikan yang bersifat menyeluruh dan terpadu.²⁷ Pendidikan Agama Islam terpadu adalah keseluruhan mata pelajaran yang diharapkan dapat tumbuh secara *simbiostik* saling mempengaruhi dan memperkaya.²⁸

Sekolah Menengah Pertama (SMP) mempunyai tujuan, yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMA dan Perguruan Tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi yang diberikan oleh orang tua

²⁷ Endang Soenarya, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta, Adicita, 2000), hlm. 81.

²⁸ Muhammad Numan Soemantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 128

mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi yang diberikan orang tua dapat menumbuhkan semangat belajar dan tanggungjawab, sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar.

Selanjutnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) secara formal, dilaksanakan di sekolah-sekolah yang telah diatur dalam kurikulum sekolah yang berlaku, tetapi pelaksanaan pendidikan Agama Islam diluar sekolah seperti di keluarga dan masyarakat juga tidak kalah pentingnya. Tanggung jawab pendidikan agama Islam terhadap keberlangsungan pendidikan terhadap anak merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah atau sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan arah dan kebijaksanaan-kebijaksanaan umum bidang pendidikan. Betapa besar peranan lembaga pendidikan sekolah dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional. Proses pendidikan yang terjadi dalam lembaga pendidikan sekolah akan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan prestasi belajar si anak, demikian pula terhadap perkembangan pendidikan yang akan dialaminya, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.²⁹

Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada pendidikan agama Islam menjadi tolak ukur bagi pengajar untuk menciptakan keterpaduan antar keseimbangan ilmu pengetahuan dengan kemampuan siswa dalam memperoleh prestasi. Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa juga tidak terlepas dari pengaruh pihak sekolah yang mengajari keterpaduan ilmu

²⁹ Suhendar, *Pengaruh Penambahan Waktu Belajar Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Suhendar Vol. 02; No. 01; 2008; 26-36.

pengetahuan dengan tujuan untuk menciptakan suasana keagamaan yang komprehensif dan berkesinambungan. Maka seluruh komponen pendidikan harus dipersiapkan dan diproyeksikan untuk mendukung model sistem pendidikan tersebut.

Oleh karena itu, motivasi dalam belajar diharapkan mampu untuk mewujudkan kepekaan siswa dalam berbagai kegiatan untuk menunjang kreativitas dan motivasi siswa terhadap hasil belajar misalnya, memberi bimbingan dalam belajar, membantu anak dalam kesulitan belajar, ruang belajar, buku pelajaran, buku tulis dan lain sebagainya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar yang diberikan guru kepada seorang anak akan menentukan keberhasilannya dalam belajar. Demikian juga kepada seorang guru yang dekat dengan siswa pada waktu di sekolah memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa bisa belajar dengan giat dan tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Jadi, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Selain itu, prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar salah satu penentu bagi anak untuk dapat meraih prestasi belajar sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari

materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Dikatakan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa angka. Menurut Arikunto, penelitian kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menurut Suryabrata, jenis penelitian deskriptif bermaksud memberikan gambaran secara jelas, sistematis, factual, akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat populasi yang berhubungan dengan fenomena yang diselidiki.² Merujuk pada pendapat ini dan sesuai dengan tema penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan fenomena-fenomena yang ada pada populasi, kemudian mendeskripsikannya secara sistematis, terutama mengenai fenomena yang berkaitan dengan motivasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tangse.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 11.

² Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 19.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Tangse, yang beralamat di Jl. Blang Pandak – Tangse. Pemilihan SMPN 2 Tangse sebagai lokasi penelitian karena sejauh amatan penulis motivasi belajar siswa di sekolah ini tergolong rendah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Jadi populasi sebenarnya bukan hanya orang tetapi juga objek atau subjek beserta karakteristik atau sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMP Negeri 2 Tangse sebanyak 324 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci.⁴ Selain itu, sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengingat populasi sangat banyak dan keterbatasan waktu, maka penentuan sampel selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan berpijak pada Suharsimi Arikunto. Kemudian dalam menentukan sampel dari populasi yang akan diteliti, peneliti berpijak pada Suharsimi Arikunto, yaitu apabila subyek atau populasi kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subyeknya lebih dari itu maka dapat

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 80.

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 62.

diambil sampel antara 10 – 15% atau 20 – 25%. atau lebih⁵, maka dalam penelitian ini mengambil sampel sebesar 10% sehingga ditemukan sampel sebesar dari jumlah keseluruhan populasi adalah 33 sampel, yang terdiri dari 30 orang siswa, yaitu 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan dan 3 orang guru, yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembina OSIS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang disebar untuk diisi oleh responden. Pengisian kuesioner bersifat tertutup dan didalam daftar pertanyaan telah disediakan beberapa alternatif jawaban agar responden dapat memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi nyata yang dialaminya. Daftar pertanyaan dalam kuesioner dibuat berdasarkan indikator-indikator yang telah dikembangkan dari berbagai konsep variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun indikator motivasi belajar merujuk pada pendapat Endang⁶ sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator
Motivasi Belajar	
Faktor Instrinsik	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya hasrat dan keinginan berhasil - Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar - Adanya harapan dan cita-cita masa depan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 155.

⁶ Endang Sri Astuti, Resminingsih. *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*. (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 67.

Faktor Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya penghargaan dalam belajar - Adanya lingkungan belajar yang kondusif - Kompetensi guru - Sarana dan prasarana sekolah
Hasil belajar	Diperoleh dari nilai ulangan harian siswa

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket penelitian dilengkapi dengan lima alternatif jawaban yang menggunakan skala likert yang bersifat negatif dan positif, yaitu:

Tabel 3.4 Pilihan Jawaban dan Skor Angket Skala Likert

Pilihan Jawaban	Kode	Skor	
		Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Kurang Setuju	KS	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tangse Kabupaten Pidie. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t). Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan menetapkan hipotesis nol, pemilihan uji statistik dan penarikan kesimpulan.

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.⁷ Untuk

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 261.

mengetahui berapa besar pengaruh langsung variabel yang mempengaruhi (variabel X) terhadap variabel yang dipengaruhi (variabel Y), dengan menggunakan persamaan regresi linier sebagaimana dikemukakan Sugiyono, berikut:

$$\hat{y} = a + bx$$

Dimana a dan b merupakan bilangan konstan yang dapat dicari dengan penyelesaian :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Dalam analisis data ini penulis juga menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis ini mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel independen, yaitu untuk mengukur apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Rumus dari analisis Korelasi *Pearson Product Moment* sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono⁸ adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi “r” product moment
- n = Jumlah sampel
- x = Nilai motivasi belajar (variabel terikat)
- y = Hasil belajar (variabel bebas)

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 228.

Agar dapat ditarik kesimpulan tertentu dan terarah sesuai dengan apa yang diharapkan, maka perlu menginterpretasikan nilai yang diperoleh dari analisis data. Interpretasi nilai sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono⁹ adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Keterangan: Apabila diperoleh angka negatif, berarti korelasinya negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan, indeks korelasi tidak lebih dari 1,00.

Koefisien korelasi (r) yang diperoleh di uji keberartiannya dengan menggunakan uji statistik t , dengan rumus Sudjana.¹⁰

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah subjek yang diteliti

r = Koefisien korelasi antara variabel x dan y .

Untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan taraf signifikan 5% atau 0.05 dengan derajat kebebasan $dk = n-2$. Untuk taraf signifikan = α maka:

Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$, maka H_a ditolak, dilain pihak H_o diterima.

Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$, maka H_a diterima, dilain pihak H_o ditolak.

Hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 183.

¹⁰ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2009), hal. 380.

Ha : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Tangse Kabupaten Pidie.

Ho : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Tangse Kabupaten Pidie.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 2 Tangse merupakan salah satu lembaga yang berada di kecamatan Tangse di gampong Blang Dhot. Tangse merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah Kabupaten Pidie Provinsi Aceh, yang jauhnya lebih kurang 177 kilometer dari pusat Kota Banda Aceh, yang terbagi ke dalam beberapa kemukiman dan gampong. Sedangkan Blang Dhot merupakan nama sebuah gampong yang terletak di Kecamatan Tangse. SMPN 2 Tangse berlokasi di gampong Blang Dhot Kecamatan Tangse. SMPN ini berbatasan dengan:

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Paya Guci

Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Blang Bungong

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Blang Pandak

Sebelah barat berbatasan dengan Keude Desa Blang Dhot

Jarak antara SMPN 2 Tangse dengan jalan besar lebih kurang 100 m, dengan pusat kecamatan tangse sekitar 450m. transportasi menuju SMPN 2 Tangse sangat mudah didapatkan, dikarenakan bus untuk siswa tersedia banyak dan memang diperuntukkan menjemput dan mengantar siswa yang sedikit jauh dengan sekolah.

a. Identitas sekolah¹

Nama madrasah	: SMPN 2 Tangse
Alamat	: Jalan Blang Pandak
Terhitung mulai tahun	: 1994
Kode pos	: 24166
Provinsi	: Aceh
Kabupaten/Kota	: Pidie
Kecamatan	: Tangse
Status gedung	: Gedung sendiri
bangunan	: Permanen
jumlah ruang	: 7 ruang
jumlah murid seluruhnya	: 324

b. Kondisi Lingkungan SMPN 2 Tangse

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia serta mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan oleh siswa umumnya diluar jam pelajaran. SMPN 2 Tangse juga mengadakan ekstrakurikuler biasanya dilakukan setelah ujian semester sebelum pembagian rapor. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah lomba volley, nasyid, cerdas cermat, debat ilmiah dan olimpiade (sains).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tangse terletak di jalan Blang Pandak Kecamatan Tangse, Kabupaten Pidie merupakan Instansi Pemerintahan Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie. Sekolah ini merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 1994 menjadi salah satu dan mendapat perhatian dari Dinas Pendidikan baik tingkat kabupaten, propinsi bahkan pusat. Pembangunan infrastruktur pun mulai

¹ Wawancara dengan Bapak Junaidi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Tangse, pada tanggal 30 Januari 2018.

dibangun demi menggapai tujuan nasional pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah setelah dijadikan salah satu sekolah negeri dijabat oleh beberapa orang yang memiliki dedikasi dan cinta yang besar terhadap pendidikan, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk memajukan dan mengharumkan nama sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya. Adapun pelaksana kepemimpinan pada SMP Negeri 2 Tangse adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Mustafa (Masa jabatan tahun 1994-1995)
- 2) Ibu Hj. Syahniar (Masa jabatan tahun 1995-2000)
- 3) Ibu Dra. Midawati (Masa jabatan 2000-2005)
- 4) Bapak Akmal (Masa jabatan 2005-2010)
- 5) Bapak Junaidi, S. Pd (masa jabatan tahun 2010-sekarang)

Dari data diatas bisa kita lihat bahwa sudah banyak terjadi proses pertukaran kepemimpinan pada SMP Negeri 2 Tangse yang sekaligus menunjukkan wajah dan usia dari sekolah tersebut. Saat ini sekolah SMP Negeri 2 Tangse bertekad akan menjadi sekolah yang memiliki standar taraf pendidikan nasional. Dari siklus perkembangan Sekolah Menengah Negeri 2 Tangse selalu berusaha memberikan hasil yang baik dalam mendidik peserta didiknya dengan memberikan berbagai pengajaran baik yang bersifat intrakurikuler maupun bersifat ekstrakurikuler. Tujuan utama sekolah ini adalah menjadikan anggota didiknya sebagai manusia yang berkualitas dalam ilmu dan pengetahuan berdasarkan iman dan taqwa, serta menjadikan tenaga kependidikan yang dapat dijadikan contoh teladan yang baik dan berakhlak.

a. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Tangse

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait telah bermusyawarah, sehingga visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, seluruh kelompok terkait (guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama berperan aktif untuk mewujudkan visi sekolah.

Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan oleh SMP Negeri 2 Tangse “Berkualitas Dalam Pendidikan Berdasarkan Imtaq dan Iptek”. Visi ini dipilih dengan tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Diharapkan warga sekolah dapat menjiwai visi ini untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan sekolah.

Pihak sekolah akan selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing pada setiap kerja komunitas pendidikan di sekolah. Saling menghormati dan percaya, tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis berdasarkan pelayanan prima, kerjasama dan silturrahi sehingga seluruh komponen sekolah dapat berjaya dalam segala bidang.

b. Observasi Fisik SMP Negeri 2 Tangse

Fasilitas yang dimiliki oleh SMPN 2 Tangse untuk menunjang proses belajar mengajar, Mereka memiliki 7 Ruang teori. Selain ruang belajar, SMP Negeri 2 Tangse juga 1 Ruangan untuk pustaka. Untuk sarana olah raga SMPN 2 Tangse memiliki lapangan basket, volley ball dan tennis meja.

2. Analisis Hasil Penelitian

Data dalam penelitian bersumber dari angket dan dokumentasi nilai ulangan harian siswa, sehingga perlu direkapitulasi terlebih dahulu untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa dan juga hasil siswa. Setelah dilakukan rekapitulasi barulah

dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa, prestasi belajar siswa dan juga pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Tangse.

a. Tingkat Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Tangse

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Tingkat motivasi belajar siswa di SMPN 2 Tangse diketahui dari penyebaran angket motivasi belajar siswa. Hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Penelitian Kelas VII

No	Nama	Kelas	Nilai
1	Ayu Safriana	VII-A	111
2	Rafa Fahleva	VII-A	112
3	Syahwani	VII-A	125
4	Irwanda	VII-A	123
5	Susan Ananda Putri	VII-A	134
6	Lia Maulidia	VII-A	135
7	Sri Nova	VII-A	116
8	Nazira Ulfa	VII-A	130
9	Azzahara Fitra Ora	VII-A	135
10	Husnul Mubarraq	VII-A	131

Tabel 4.2 Data Penelitian Kelas VIII

No	Nama	Kelas	Nilai
11	Cut Nurul Fadhillah	VIII-B	106
12	Nurul Husna	VIII-B	126
13	Mega Novita	VIII-B	102
14	Rahmatul Fadhilah	VIII-B	126
15	Nurjannah	VIII-B	109
16	Adira Azzahra	VIII-B	129
17	Rinaldi	VIII-B	130
18	Muhamad Aqram	VIII-B	121
19	Rizki Ananda	VIII-B	116
20	Maulidiana	VIII-B	126

Tabel 4.3 Data Penelitian Kelas IX

No	Nama	Kelas	Nilai
21	Tasya Rihannati	IX-A	118
22	Putri Askia	IX-A	109
23	Muhammad Iqbal	IX-A	123
24	Rafi Hisbu	IX-A	121
25	Rizka Fonna	IX-A	117
26	Rizki	IX-A	124
27	Maidah	IX-A	112
28	Zia Nanzira	IX-A	127
29	Iza Zahara	IX-A	109
30	Muhamad Hafiz	IX-A	134

Sumber: data primer (diolah) 2018

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa di SMPN 2 Tangse. Penentuan kecenderungan variabel motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil angket maka diketahui nilai minimum (X_{min}) sebesar 102 dan nilai maksimum (X_{mak}) sebesar 135, maka selanjutnya mencari rentang data:

$$R = \text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}$$

$$= 135 - 102$$

$$= 33$$

$$P = \frac{33}{5}$$

$$= 6,66 \approx 7$$

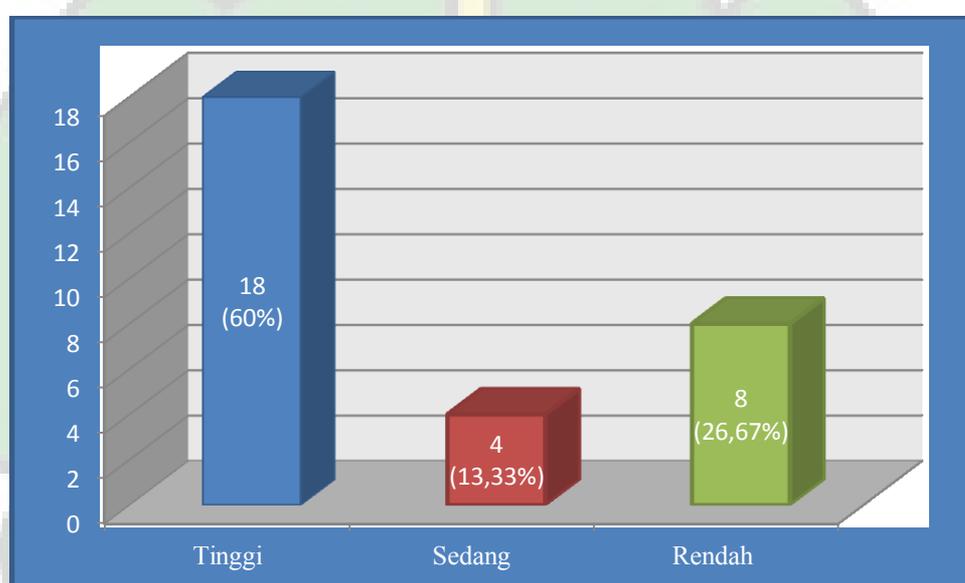
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan motivasi belajar siswa SMPN 2 Tangse sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Motivasi Belajar

Skor	F	Persentase	Kriteria
129 – 136	8	26,67%	Sangat Tinggi
121 – 128	10	33,33%	Tinggi
113 – 120	4	13,33%	Sedang
105 – 112	7	23,33%	Rendah
97 – 104	1	3,33%	Sangat Rendah
Jumlah	30		-

Sumber: Data primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui tingkat motivasi siswa SMPN 2 Tangse, yaitu pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa (20%), kategori tinggi sebanyak 23 siswa (43,33%), kategori sedang sebanyak 4 siswa (13,33%), kategori rendah sebanyak 6 siswa (20%), dan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (3,33%). Hasil di atas, dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah sebagaimana terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Grafik Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi siswa yang termasuk kategori tinggi sebanyak 60%, kategori sedang sebanyak 13,33% dan kategori rendah sebanyak 26,67%.

b. Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Tangse

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari nilai ulangan, dalam nilai ulangan siswa tersebut terdapat beberapa kali ulangan harian sehingga hasil

belajar yang diambil adalah akumulasi keseluruhan nilai yang diperoleh siswa sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa SMPN 2 Tangse

No	Nama Siswa	Nilai Belajar Siswa
1	Ayu Safriana	71,35
2	Rafa Fahleva	72,08
3	Syahwani	77,59
4	Irwanda	78,07
5	Susan Ananda Putri	81,92
6	Lia Maulidia	80,61
7	Sri Nova	74,24
8	Nazira Ulfa	75,55
9	Azzahara Fitra Ora	84,55
10	Husnul Mubarraq	77,09
11	Cut Nurul Fadhillah	72,15
12	Nurul Husna	77,83
13	Mega Novita	73,46
14	Rahmatul Fadhilah	72,58
15	Nurjannah	77,47
16	Adira Azzahra	78,22
17	Rinaldi	77,87
18	Muhamad Aqram	72,25
19	Rizki Ananda	71,3
20	Maulidiana	72,46
21	Tasya Rihannati	75,85
22	Putri Askia	68,29
23	Muhammad Iqbal	74,43
24	Rafi Hisbu	73,29
25	Rizka Fonna	76,43
26	Rizki	76,07
27	Maidah	75,82
28	Zia Nanzira	77,46
29	Iza Zahara	73,25
30	Muhamad Hafiz	77,68

Sumber: Data primer (diolah) 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa SMPN 2 Tangse termasuk kategori tinggi hal ini didasarkan pada perolehan nilai belajar siswa yang melebihi KKM yang ditetapkan (nilai ulangan terlampir).

c. Motivasi dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.6 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Ayu Safriana	111	71,35	12321	5090,8225	7919,85
2	Rafa Fahleva	112	72,08	12544	5195,5264	8072,96
3	Syahwani	125	77,59	15625	6020,2081	9698,75
4	Irwanda	123	78,07	15129	6094,9249	9602,61
5	Susan Ananda P	134	81,92	17956	6710,8864	10977,28
6	Lia Maulidia	135	80,61	18225	6497,9721	10882,35
7	Sri Nova	116	74,24	13456	5511,5776	8611,84
8	Nazira Ulfa	130	75,55	16900	5707,8025	9821,5
9	Azzahara Fitra Ora	135	84,55	18225	7148,7025	11414,25
10	Husnul Mubarraq	131	77,09	17161	5942,8681	10098,79
11	Cut Nurul F	106	72,15	11236	5205,6225	7647,9
12	Nurul Husna	126	77,83	15876	6057,5089	9806,58
13	Mega Novita	102	73,46	10404	5396,3716	7492,92
14	Rahmatul Fadhillah	126	72,58	15876	5267,8564	9145,08
15	Nurjannah	109	77,47	11881	6001,6009	8444,23
16	Adira Azzahra	129	78,22	16641	6118,3684	10090,38
17	Rinaldi	130	77,87	16900	6063,7369	10123,1
18	Muhamad Aqram	121	72,25	14641	5220,0625	8742,25
19	Rizki Ananda	116	71,3	13456	5083,69	8270,8
20	Maulidiana	126	72,46	15876	5250,4516	9129,96
21	Tasya Rihannati	118	75,85	13924	5753,2225	8950,3
22	Putri Askia	109	68,29	11881	4663,5241	7443,61
23	Muhammad Iqbal	123	74,43	15129	5539,8249	9154,89
24	Rafi Hisbu	121	73,29	14641	5371,4241	8868,09
25	Rizka Fonna	117	76,43	13689	5841,5449	8942,31
26	Rizki	124	76,07	15376	5786,6449	9432,68
27	Maidah	112	75,82	12544	5748,6724	8491,84
28	Zia Nanzira	127	77,46	16129	6000,0516	9837,42
29	Iza Zahara	109	73,25	11881	5365,5625	7984,25
30	Muhamad Hafiz	134	77,68	17956	6034,1824	10409,12
		3637	2267,21	443479	171691,2151	275507,89

Sumber: Data primer (diolah) 2018

Setelah memperoleh data motivasi belajar siswa dan juga hasil belajar siswa SMPN 2 Tangse, maka langkah selanjutnya adalah mencari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum x &= 3637 & \sum x^2 &= 443479 & \sum xy &= 275507,89 \\ \sum y &= 2267,21 & \sum y^2 &= 171691,22 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh data di atas, langkah selanjutnya adalah memasukkan data-data tersebut kedalam rumus yang telah ditentukan. Sebelum mencari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa diselidiki hubungan fungsional antara variabel x (motivasi belajar) dengan variabel y (hasil belajar) maka dicari persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bx$$

Dimana a dan b merupakan bilangan konstan yang dapat dicari dengan penyelesaian :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(2267,21)(443479) - (3637)(275507,89)}{30(443479) - (3637)^2}$$

$$a = \frac{1005460024 - 1002022196}{13304370 - 13227769}$$

$$a = \frac{3437827,66}{76601}$$

$$a = 44,88$$

Setelah diperoleh nilai a , maka selanjutnya dicari nilai b dengan langkah sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{30(275507,89) - (3637)(2267,21)}{30(443479) - (3637)^2}$$

$$b = \frac{8265237 - 8245843}{13304370 - 13227769}$$

$$b = \frac{19393,93}{76601}$$

$$b = 0,25$$

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat ditulis persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bx$$

$$\hat{y} = 44,88 + 0,25x$$

Harga b (0,25) bertanda positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa untuk setiap x (motivasi belajar belajar) bertambah sebanyak 44,88, maka perkiraan untuk y (hasil belajar siswa) akan bertambah sebesar 0,25. Begitu juga sebaliknya, setiap pengurangan motivasi belajar siswa sebanyak 44,88 maka akan mengurangi hasil belajar siswa sebesar 0,25. Langkah selanjutnya adalah mencari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMPN 2 Tangse melalui koefisien determinasi.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(275507,9) - (3637)(2267,21)}{\sqrt{\{30(443479) - (3637)^2\} \{30(171691,215) - (2267,21)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8265237 - 8245842,8}{\sqrt{\{13304370 - 13227769\} \{5150736 - 5140241\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{19393,93}{\sqrt{\{76601\} \{10495,27\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{19393,93}{\sqrt{803948093}}$$

$$r_{xy} = \frac{19393,93}{28353,978}$$

$$r_{xy} = 0,684$$

Berdasarkan hasil perhitungan kerelasi *product moment* dapat diketahui bahwa pengaruh antara variabel motivasi belajar siswa (X) dengan hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,684 dalam arah positif, dengan kata lain jika motivasi belajar semakin baik maka pengaruhnya terhadap hasil belajar semakin baik juga. Koefisien korelasi sebesar 0,684 tersebut jika diinterpretasikan dalam bentuk tabel koefisien korelasi menurut Sugiyono, bila di antara 0,600 – 0,799 berarti berada pada kategori kuat.

Meskipun hasil koefisien korelasi menunjukkan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, perlu dibuktikan lagi dengan uji hipotesis berdasarkan data yang diperoleh tersebut, yaitu apakah hubungan tersebut membentuk garis lurus atau tidak. Sehubungan dengan koefisien korelasi tersebut, ditentukan koefisien

determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar (variabel x) terhadap hasil belajar siswa (variabel y).

Rumus yang di gunakan rumus sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,684)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,4678 \times 100\%$$

$$Kd = 46,78\%$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi di atas, maka besarnya pengaruh variabel x (motivasi belajar) terhadap variabel y (hasil belajar siswa) adalah sebesar 46,78%. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti minat belajar, lingkungan, dan berbagai faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh siswa SMPN 2 Tangse.

Untuk membuktikan secara ilmiah pengaruh motivasi belajar sebesar 46,78% terhadap hasil belajar, maka koefisien determinasi yang diperoleh di uji keberartiannya dengan menggunakan uji statistik t, dengan rumus berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah subjek yang diteliti

r = Koefisien korelasi antara variabel x dan y.

Untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan taraf signifikan 5% atau 0.05 dengan derajat kebebasan $dk = n-2$. Untuk taraf signifikan = α maka:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, dilain pihak H_o diterima.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima, dilain pihak H_o ditolak.

H_a : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Tangse Kabupaten Pidie.

H_o : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Tangse Kabupaten Pidie.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,684\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,684)^2}}$$

$$t = \frac{0,684\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,4678}}$$

$$t = \frac{0,684(2,291)}{\sqrt{0,5322}}$$

$$t = \frac{1,567}{0,729}$$

$$t = 2,15$$

Dengan demikian nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2,15. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk $30-2 = 28$ maka dari daftar distribusi t_{tabel} diperoleh angka 1,70. Berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel(28)}$, yaitu $2,15 \geq 1,70$ yang berarti H_a diterima pada taraf signifikan 5% dan dk=28. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Tangse Kabupaten Pidie”.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Tangse Kabupaten Pidie

Motivasi sangat diperlukan untuk menggerakkan kegiatan belajar siswa, sehingga dibutuhkan faktor pendorong yang lebih kuat baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Motivasi belajar yang optimal membuat siswa akan mendapatkan proses dan tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi belajar pada diri siswa dapat dibentuk oleh dorongan individu itu sendiri maupun dari penguatan yang diberikan oleh lingkungan fisik maupun non-fisik siswa yaitu orang tua atau keluarga, guru, teman-teman sebaya, dan kehidupan masyarakat sekitar. Motivasi belajar tinggi yang dimiliki siswa akan menghantarkan pada kemungkinan pencapaian prestasi yang baik.

Faktor-faktor tersebut di atas, akan digali secara mendalam dengan melakukan wawancara pada pihak yang dianggap paling mengetahui tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tangse yang guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kepala SMPN 2 Tangse. Hasil wawancara yang telah dilakukan dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Apa saja yang dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tangse?

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sangat banyak, namun selalu dikelompokkan dalam 2 faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Namun demikian, setiap mata pelajaran memiliki faktor khusus yang menjadi faktor yang dapat meningkatkan motivasi itu sendiri. Menurut Ibu Tarkiyah Guru Pendidikan Agama Islam,

Hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tangse diantaranya adalah siswa itu sendiri, jika dari diri siswa

memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka dengan sendirinya ia akan berusaha untuk belajar. Selanjutnya, faktor guru juga sangat menentukan motivasi belajar siswa, guru yang tidak disukai murid akan berdampak pada ketiksukaan siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkannya. Faktor lainnya adalah lingkungan sekolah dan sarana prasarana belajar yang tersedia di sekolah.²

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar, atau bantuan dari orang lain. Motivasi ini disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman. Misalnya, seorang siswa mengerjakan PR karena takut dihukum oleh gurunya.

Berkaitan dengan hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tangse, Bapak Junaidi selaku kepala SMPN 2 Tangse mengemukakan bahwa:

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, setiap siswa akan memiliki perbedaan dalam hal yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya, umumnya yang menentukan itu adalah dari diri siswa sendiri dan dari luar siswa. Pihak sekolah selalu berupaya menyediakan berbagai fasilitas belajar yang tentunya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.³

Motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjuk kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-

² Wawancara dengan Tarkiyah, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tangse pada tanggal 30 Januari 2018.

³ Wawancara dengan Junaidi, S.Pd, Kepala SMPN 2 Tangse pada tanggal 30 Januari 2018.

dorongan dari dalam dan intensif (semacam hadiah) dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan. Apabila organisme manusia berada dalam kesiapan untuk merespon kepada situasi dan terdapat perangsang yang sesuai, maka organisme “dimotivasi” atau didorong oleh suatu desakan untuk berbaur dalam suatu kegiatan yang memuaskan. Terus berlangsungnya fungsi suatu desakan terlepas dari satu atau dua pengalaman frustrasi, adalah suatu bukti adanya dorongan kuat yang menyebabkan individu menuju pada pencapaian suatu tujuan khusus. Ketetapan atau terus berlangsungnya hingga tercapainya sesuatu hasil yang diharapkan adalah suatu sifat yang penting dari motivasi.

2) Apa saja yang menjadi motivasi sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa di SMP 2 Tangse?

Tugas guru sangat berat untuk memberikan upaya yang maksimal dalam rangka menimbulkan motivasi yang sama kuatnya dengan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Berkaitan dengan apa saja yang menjadi motivasi sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa di SMP 2 Tangse, menurut Ibu Tarkiyah:

Hal-hal yang menjadi motivasi sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa, khususnya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti menciptakan suasana pembelajaran PAI yang menyenangkan dan menggunakan berbagai media yang memudahkan bagi siswa untuk memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan, guru juga menyediakan hadiah-hadiah bagi anak-anak yang berprestasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, kami juga selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah agar fasilitas ibadah terus dapat ditingkatkan, sehingga anak-anak dapat langsung mengaplikasikan pembelajaran yang telah diikutinya.⁴

⁴ Wawancara dengan Tarkiyah, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tangse pada tanggal 30 Januari 2018.

Pernyataan guru Pendidikan Agama Islam tersebut tentunya memberikan kesan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat langsung praktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Misalnya materi tentang penting shalat berjamaah, tetapi sekolah tersebut tidak menyediakan mushalla justru akan membingungkan siswa. Namun demikian, kepala SMPN 2 Tangse mengemukakan bahwa yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi sehingga memberikan pengaruh pada hasil belajar adalah sebagai berikut:

Sebagai pihak sekolah kami terus berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang kami yakini akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Untuk pelajaran PAI, kami akui mempunyai perhatian khusus misalnya dengan melaksanakan shalat zhuhur berjamaah di sekolah dan selalu menghimbau siswa agar tidak meninggalkan sholat fardhu dan juga meninggalkan apa-apa yang dilarang oleh agama. Hal lainnya tentunya pelaksanaan pembelajaran di kelas, yang tentunya guru Pendidikan Agama Islam lebih berkompeten memberi penjelasan terkait dengan masalah di kelas.⁵

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang Agama Islam.” Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar Pendidikan Agama Islam berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa, hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam.

⁵ Wawancara dengan Junaidi, S.Pd, Kepala SMPN 2 Tangse pada tanggal 30 Januari 2018.

3) Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Tangse pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan gaya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena guru masih atau selalu menggunakan model konvensional dan kurang menggunakan media, padahal media itu ada di sekitar siswa. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Berkaitan dengan hal ini, Bapak Muhammad Yunus mengemukakan bahwa:

Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Tangse pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Misalnya seperti: cita-cita atau aspirasi siswa untuk belajar, kondisi jasmani dan rohani siswa ketika mengikuti pembelajaran, kondisi lingkungan siswa, dan upaya guru Pendidikan Agama Islam membelajarkan siswa.⁶

Selanjutnya, Bapak Muhammad Yunus mengemukakan tentang Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Tangse:

Menurut saya, faktor yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa selain dari dirinya sendiri adalah keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya. Jika keluarga siswa yang bersangkutan kurang memberikan dukungan kepada anaknya maka dapat dipastikan motivasi anak untuk belajar akan sangat rendah. Selanjutnya, lingkungan sekolah yang tidak menyediakan fasilitas belajar dengan baik akan menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik untuk belajar. Dan yang terakhir lingkungan tempat tinggal siswa, teman bergaul dan lainnya yang sering dijumpai siswa akan ikut menentukan motivasi anak untuk belajar.⁷

⁶ Wawancara dengan Muhammad Yunus, S.Pd, Guru Pembina OSIS SMPN 2 Tangse pada tanggal 30 Januari 2018.

⁷ Wawancara dengan Muhammad Yunus, S.Pd, Guru Pembina OSIS SMPN 2 Tangse pada tanggal 30 Januari 2018.

Berdasarkan pemaparan di atas ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian dari jurnal dan karya ilmiah lainnya bahwa faktor fasilitas belajar, kompetensi guru, dan lingkungan belajar merupakan faktor yang paling banyak dikaji. Berdasarkan perbandingan dengan melihat hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar dibandingkan dengan faktor lain, sehingga peneliti menetapkan faktor fasilitas belajar dan lingkungan keluarga sebagai variabel pada penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

4) Apa saja yang menjadi kendala bagi Bapak/Ibu dalam mewujudkan prestasi belajar yang baik?

Keberhasilan menyelenggarakan interaksi belajar mengajar dikelas, selain dari kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan mengelola proses belajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, serta menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya, juga dipengaruhi oleh suasana kondusif yang menunjang interaksi belajar mengajar di kelas, yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tangse mengemukakan bahwa:

Banyak sekali kendala dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah kurang mendukung pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah faktor penggunaan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam, dimana dalam menggunakan metode pengajaran belum bisa menyesuaikan dengan keadaan siswa pada kegiatan pembelajaran. Selain juga kurangnya tersedia media (alat peraga) yang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tangse.⁸

⁸ Wawancara dengan Tarkiyah, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tangse pada tanggal 30 Januari 2018.

Menurut kepala SMPN 2 Tangse, kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa beragam, berikut pernyataan kepala sekolah:

Pada umumnya, dari dulu sampai sekarang masalah dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kurang adanya keseriusan atau kesungguhan, dalam kata lain yang kita kenal adalah Kurang motivasi anak didik untuk belajar. Lemahnya motivasi belajar anak didik bukan saja dikeluhkan oleh guru pada umumnya di sekolah dan juga menjadi keluhan orang tua didik. Selain itu, lemahnya koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua/wali siswa juga menjadi kendala dalam memotivasi belajar siswa.⁹

Secara garis besar seluruh guru mempunyai kendala dalam memotivasi siswa yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda, perhatian siswa yang sering bercabang tidak terpusat oleh informasi yang diberikan guru, tidak ada tanggapan dari siswa yang tidak merespon aktif yang disampaikan sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan, sikap pasif siswa, kurang perhatian terhadap pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak bertanya kembali.

Melihat dari hasil wawancara di atas, kendala dalam meningkatkan motivasi anak untuk belajar, diantaranya: (1) Rasa ingin tahu dari anak didik tidak ada atau rendah, (2) Tidak mempunyai cita-cita yang akan diraih, (3) Tidak ingin berprestasi di sekolah (mencapai nilai baik dan terbaik), (4) Tidak ada keinginan untuk melanjutkan sekolah, diterima di sekolah berkualitas, dan (5) Tidak/kurang menghargai atau tidak ada rasa kasihan dengan orang tua.

5) Bagaimana mewujudkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Motivasi dilihat dari sumbernya terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang bersumber atau kemunculannya dari diri setiap orang. Motivasi ekstrinsik bersumber atau kemunculannya dari luar diri setiap orang. Untuk

⁹ Wawancara dengan Junaidi, S.Pd, Kepala SMPN 2 Tangse pada tanggal 30 Januari 2018.

mendukung motivasi penuh (optimal) belajar anak didik atau siswa harus dibangun dari ke tiga unsur tersebut: anak didik/siswa, guru/sekolah dan orang tua. Dalam mewujudkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Tarkiyah mengemukakan bahwa:

Banyak hal yang saya lakukan dalam mewujudkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya saya menghubungkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan minat siswa, saya menggunakan gaya mengajar bukan hanya berceramah/bercerita lisan melainkan melalui pemodelan, saya tidak mengulang hal yang telah diketahui oleh siswa dalam proses pembelajaran serta tidak menciptakan suasana kelas yang membosankan tapi menyenangkan, memberikan angka penilaian sesuai dengan hasil yang dikerjakan siswa, memberikan persaingan individual melalui tanya jawab atau tugas harian, memberikan persaingan kelompok kepada siswa agar menjadi motivasi untuk mempertahankan nama baik kelompok, mengumumkan hasil pekerjaan yang diperoleh oleh siswa sehingga mendorong siswa belajar lebih teliti dan seksama, memberikan pujian bila siswa berhasil mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bisa berupa kata-kata ataupun kalimat yang menimbulkan rasa puas dan senang, serta memberikan hukuman secara tepat dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.¹⁰

Setiap motivasi yang diberikan guru memang tidak semuanya sama, akan tetapi apa yang akan diajarkan kepada siswa harus bisa dipahami oleh siswa, dengan memberikan pernyataan secara verbal, hal tersebut dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Siswa memang tidak semuanya sama, mereka memiliki prestasi yang berbeda-beda, ada yang kurang dalam hal belajar, sedang, dan ada yang pintar dalam hal belajar, maka dari itu, guru harus mampu memotivasi siswa dalam bentuk apapun.

Guru harus mampu untuk membuat siswa termotivasi dalam hal belajar, dengan menimbulkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Siswa yang begitu serius

¹⁰ Wawancara dengan Tarkiyah, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tangse pada tanggal 30 Januari 2018.

dalam belajar maka akan sangat mengerti apa yang akan diajarkan oleh guru akan tetapi, siswa yang kurang fokus dalam hal belajar maka akan sulit bagi siswa tersebut untuk memahami apa yang akan diajarkan oleh guru.

B. Pembahasan

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan. Dengan tindakan tentang persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada saat tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula.

Dari hasil penelitian ini diperoleh tingkat motivasi siswa SMP Negeri 2 Tangse yaitu yang termasuk kategori tinggi sebanyak 60%, kategori sedang sebanyak 13,33% dan kategori rendah sebanyak 26,67%. Mengingat pentingnya motivasi terhadap peningkatan belajar siswa maka guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Berhasilnya siswa merupakan bagian dari berhasilnya tujuan pendidikan artinya bahwa apabila hasil belajar siswa yang bagus sudah barang tentu tujuan pendidikan juga berhasil dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa kurang baik maka

tujuan pendidikan belum dapat dikatakan berhasil. Pentingnya hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi yakni bagi guru maupun bagi siswa dalam pengelolaan pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai tujuan dari pendidikan. Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.¹¹

Hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Tangse termasuk kategori tinggi hal ini dapat dilihat dari aspek kognitif, psikomotorik dan juga afektif (terlampir) dimana siswa mencapai KKM yang ditetapkan oleh guru pada setiap mata pelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tangse.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Tangse hal ini ditunjukkan oleh hasil koefisien determinasi di atas, maka besarnya pengaruh variabel x (motivasi belajar) terhadap variabel y (hasil belajar siswa) adalah sebesar 46,78%. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti minat belajar, lingkungan, dan berbagai faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh siswa SMPN 2 Tangse.

Hasil ini juga dibuktikan dengan di uji keberartiannya dengan menggunakan uji statistik t. nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2,15. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk $30-2 = 28$ maka dari daftar distribusi t_{tabel} diperoleh angka 1,70. Berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel} (28)$, yaitu $2,15 \geq 1,70$ yang berarti H_a diterima pada taraf signifikan 5% dan dk=28. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh motivasi

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 11.

belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Tangse Kabupaten Pidie”. Sehingga terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Tangse. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar yang gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Menurut Dalyono motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya juga demikian, siswa dengan tingkat motivasi belajar yang rendah akan berdampak negatif bagi perkembangan hasil belajar siswa.¹²

Mengingat pentingnya motivasi dalam hal peningkatan hasil belajar maka banyak teknik yang dipergunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

¹² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 235.

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di pengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Guru memancing siswa untuk menimbulkan rasa ingin tahu tentang materi yang akan diajarkan. Memang tidak mudah memberikan motivasi kepada siswa karena melihat dari perbedaan perkembangan siswa sendiri yang beraneka ragam, dengan keterbatasan waktu dan tenaga. Untuk itu diperlukan persiapan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Karena kuat lemahnya motivasi yang diberikan oleh guru dalam belajar dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, maka guru harus mencari cara untuk memotivasi siswa belajar supaya apa yang dicita-citakan siswa tercapai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengatasi kendala yang ditemui memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dari analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat penting diperhatikan, karena akan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Apalagi untuk jenjang pendidikan setingkat SMP yang notabennya sangat sibuk dengan pergaulan masa remaja sehingga dikhawatirkan akan mengganggu motivasi belajarnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Tingkat motivasi belajar siswa SMPN 2 Tangse yaitu kategori tinggi sebanyak 60%, kategori sedang sebanyak 13,33% dan kategori rendah sebanyak 26,67%. Hasil belajar siswa di SMPN 2 Tangse termasuk kategori tinggi yang ditunjukkan dengan ketercapaian terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, yaitu sebanyak sebesar 46,78% yang dibuktikan dengan di uji keberartiannya dengan menggunakan uji statistik t. Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,15 dan t_{tabel} diperoleh angka 1,70. Berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel (28)}$, yaitu $2,15 \geq 1,70$ yang berarti H_a diterima pada taraf signifikan 5% dan $dk=28$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Tangse Kabupaten Pidie”.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu faktor intrinsik yang meliputi cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, dan kondisi siswa. Sedangkan faktor ekstrinsik yang meliputi unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa, dan kondisi lingkungan siswa.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh informasi non formal sehingga pengetahuan mereka dapat lebih bertambah wawasannya, seperti mencari informasi lewat internet, membaca koran/ buku selain buku referensi.
2. Mengingat motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, oleh karena itu disarankan kepada guru agar selalu memberikan dorongan sehingga motivasi belajar para siswa meningkat dengan cara menggunakan metode belajar yang baru dan menarik serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.
3. Disarankan kepada sekolah agar selalu memperhatikan motivasi belajar siswa, dengan cara menyediakan berbagai sarana penunjang dalam pembelajaran seperti media dan model pembelajaran yang variatif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar di dalam kelas dan hasil belajar dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rouf, Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1987).
- AD, Endang Soetari, *Ilmu Hadis*, (Bandung: Amal Bakti Press, 1997).
- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1990).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1994).
- Endang Sri Astuti, *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Endang Soenarya, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta, Adicita, 2000).
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Pendidikan Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali, 1983).
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).
- Muhammad Numan Soemantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru al-Gasindo, 1995).
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1988).

- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 1994).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Suhendar, *Pengaruh Penambahan Waktu Belajar Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Suhendar Vol. 02; No. 01; 2008; 26-36.
- Sudarwan Danin, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Taufik, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Grasindo Intima, 2007).
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-1860/ Un.08/FTK/KP.07.6/ 02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 29 Desember 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Muslim Razali RCL, SH, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi
Nama : Era Novita
NIM : 211323877
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tangse

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Februari 2017

An. Rektor
Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11639/Un.08/TU-FTK/ TL.00/12/2017

14 Desember 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Era Novita
N I M : 211 323 871
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl.Inong Bale Lr.Durian No.2 B Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN 2 Tangse

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tangse

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ar. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Said Farzah Ali

BAG. UMUM BAG. UMUM



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TANGSE
Jalan Blang Pandak – Tangse Telp. (0653) 71113 Kode POS 24166
BLANG DHOD

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 422 / 090 / 2018

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-11639/Un.08/TU-FTK/TL.00/12/2017 tanggal 14 Desember 2017, yang isinya permintaan data / penelitian a.n :

N a m a : ERA NOVITA
N I M : 211 323 871
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gampong Pulo Mesjid II Kec. Tangse Kab. Pidie

Permintaan data dimaksud dalam rangka penelitian Skripsinya yang berjudul :

“MOTIVASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMPN 2 TANGSE “.

Maka dengan ini Kepala sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tangse menerangkan bahwa yang bersangkutan yang tersebut namanya diatas telah melakukan Penelitian pada SMPN. 2 Tangse sejak tanggal 29 Januari 2018 s/d 31 Januari 2018.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat di pergunkan seperlunya.

Tangse, 01 Februari 2018
Kepala Sekolah,



JUNAIDI, S.Pd

NIP. 19681231 199502 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. Chik Di Tiro Nomor 8 Telepon (0653) 21576 Fax (0653) 24786
SIGLI Kode Pos 24112

Nomor : 800.2/ 06 /2018
Lamp : -
Hal : Izin Mengadakan Penelitian

Yang Terhormat
Kepala SMP Negeri 2 Tangse
Kabupaten Pidie
Di-
Tempat

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-11639/Un.08/TU-FTK/TL.00/12/2017 tanggal 14 Desember 2017, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie memberi izin kepada:

N a m a : ERA NOVITA
NIM : 211 323 871
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Untuk mengadakan penelitian/mengumpulkan data pada **SMP Negeri 2 Tangse** Kabupaten Pidie dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian ke Dinas pendidikan Kabupaten Pidie.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul:

“Motivasi Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SMP 2 Tangse.”

Demikianlah surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sigli, 23 Januari 2018
A.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN**
KABUPÄTEN PIDIE
(Sekretaris)

ISMED, S.Pd.M.Pd
PEMBINA NIP.19700501 199903 1 002

NILAI ULANGAN SISWA SMPN 2 TANGSE

No	Nama	Jenis Kelamin (P/L)	Kelas	Nilai Ulangan	Keterangan
1	Ayu Safriana	P	1-A	71,35	
2	Rafa Fahleva	L	1-A	72,08	
3	Syahwana	L	1-A	77,59	
4	Irwanda	L	1-A	78,07	
5	Sadiqin	L	1-A	81,92	
6	Lia Maulidia	P	1-A	80,61	
7	Sri Nova	P	1-A	74,24	
8	Nazira Ulfa	P	1-A	75,55	
9	Azzahra Fitra Ora	P	1-A	84,55	
10	Husnul Mubarraq	L	1-A	77,09	
11	Cut Nurul Fadhillah	P	2-A	72,15	
12	Nurul Husna	P	2-A	77,83	
13	Mega Novita	P	2-A	73,46	
14	Rahmatul Fadhillah	P	2-A	72,58	
15	Nurjannah	P	2-A	77,47	
16	Adira Azzahra	P	2-A	78,22	
17	Rinaldi	L	2-A	77,87	
18	Muhammad Aqram	L	2-A	72,25	
19	Rizki Ananda	L	2-A	71,3	
20	Maulidiana	P	2-A	72,46	
21	Tasya Rihnnati	P	3-A	75,85	
22	Putri Askia	P	3-A	68,29	
23	Muhammad Iqbal	L	3-A	74,43	
24	Rafi Hisbu	L	3-A	73,29	
25	Rizka Fonna	P	3-A	76,43	
26	Rizki	L	3-A	76,07	
27	Maidah	P	3-A	75,82	
28	Zia Nanzira	P	3-A	77,46	
29	Iza Zahara	P	3-A	77,25	
30	Muhammad Hafiz	L	3-A	77,68	

Tangse, 29 Januari 2018

Kepala Sekolah,



Penandatangan Pd

NIP. 812311995021002